

**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QURAN
METODE AN-NASHR DI MADRASAH DINIYAH RAUDHATUL JANNAH
SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

A. Qomarudin

STAIMA Al-Hikam Malang

masqomarudinyes@gmail.com

Abstrak. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Indonesia yang digunakan sebagai komunikasi dalam keseharian. Sedangkan al-Quran yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad menggunakan bahasa Arab, maka al-Quran sebagai pedoman umat Islam harus dipelajari di pendidikan Islam dan termasuk di madrasah diniyah al-Quran. Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari merupakan lembaga pendidikan Islam yang pembelajaran al-Quran masih terfokus pada kemampuan membaca, maka harus mengembangkan pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode An-Nashr yang dapat memberikan kemampuan mengetahui arti setiap kata dan ayat al-Quran yang dibaca. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan dilaksanakannya pendampingan pembelajaran al-Quran metode An-Nashr dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hasil pendampingan bahwa pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode An-Nashr sangat mudah dilaksanakan bagi peserta didik yang telah memiliki kemampuan membaca al-Quran, serta memberikan keterampilan kepada peserta didik untuk dapat menterjemahkan arti setiap kata dan ayat dalam al-Quran yang selanjutnya menjadi modal untuk memahami kandungan isi al-Quran. Sehingga sangat penting bagi lembaga pendidikan al-Quran untuk mengajarkan terjemah al-Quran dengan metode An-Nashr agar fokus pembelajaran tidak hanya membaca al-Quran saja, tetapi juga memahaminya.

Kata kunci : Pendampingan, Pembelajaran Terjemah Al-Quran, Metode An-Nashr

Abstract. Indonesian is the official language of Indonesia which is used for daily communication. While, the Qur'an which was revealed by Allah to the Prophet Muhammad uses Arabic, the Qur'an as a guide for Muslims must be studied in Islamic education especially in Madrasah Diniyah al-Quran. Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari is an Islamic educational institution whose learning of the Qur'an is still focused on the ability to read, so it must develop learning to translate the Qur'an using the An-Nashr method which can provide the ability to know the meaning of every word and verse of the Qur'an. This goal can be achieved by carrying out Al-Quran learning assistance with the An-Nashr method with the steps of planning, implementing, and learning assessment. The results of the assistance show that learning to translate the Qur'an using the An-Nashr method is very easy to implement for students who already have the ability to read the Qur'an, as well as providing skills to students to be able to translate the meaning of every word and verse in the Koran which will then become capital. to understand the content of the contents of the Koran. So, it is very important for educational institutions of the Qur'an to teach translations of the Qur'an

using the An-Nashr method. So that, the focus of learning is not only reading the Quran, but also understanding it.

Keywords: Assistance, Al-Quran Translation Learning, An-Nashr Method

PENDAHULUAN

Ulama sepakat bahwa Al-Quran dan al-Hadits merupakan sumber ajaran Islam yang utama¹. Al-Quran dengan segala fungsi yang terkandung di dalamnya adalah penuntun langkah dalam semua segi kehidupan manusia. Manusia sebagai seorang *'abdun* dan *khalifah* di muka bumi ini, telah diberikan karunia oleh Allah berupa akal pikir dengan segala potensinya sebagai alat untuk dapat memahami al-Quran. Di samping itu, diharapkan mampu membuat langkah inovatif dalam mempelajari dan mendalami kemu'jizatan yang terkandung di dalamnya.

Belajar al-Quran dan mengajarkannya merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin. Hal ini disebutkan secara implisit dalam al-Quran surat al-Qamar sebanyak 4 kali pengulangan, yaitu dalam ayat 17, 22, 32, dan 40. Firman Allah dalam ayat tersebut adalah

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"²

Ayat tersebut menunjukkan penjelasan secara tegas bahwa Allah benar-benar akan memberikan jalan kemudahan bagi siapa saja yang mau mempelajari al-Quran. Selain itu, ditegaskan juga secara eksplisit dalam salah satu hadits Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh beberapa imam hadits, di antara adalah Imam Bukhari, Imam Ahmad, Imam Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Imam Abu Daud, yang berbunyi:

«خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»³

"sebaik-baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya".

Hadits di atas menyebutkan bahwa sebaik-baik orang di antara kamu sekalian (orang-orang mukmin) adalah mereka yang mau mempelajari al-Quran dan mengajarkannya.

¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. VIII (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 66.

² *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Madinah: Komplek Percetakan Al-Quran Al-Karim milik Raja Fahd, 1424).

³ Maktabah As-Syamilah, *Jaami' Al-Ahadits*, Juz 12, n.d., 400.

Ulama Salaf juga mengajarkan agar umat Islam selalu mempelajari al-Quran sebagai salah satu obat penyembuh hati melalui syair Tombo Ati,

(ودواء قلب خمسة فتـــــــــــــــــــــاة * بتدبر المعنى وللبطن الخـــــــــــــــــــــلاء)

(وقيام الليل والتضرع بالسحر * ومجالسات الصالحين الفضلاء)⁴

“Obat hati itu ada 5 perkara; 1) moco Quran angen-angen sak maknane (membaca al-Quran dengan menyelami makna yang terkandung di dalamnya). 2) weteng iro engkang luwe (mampu menahan rasa lapar). 3) Sholat wengi lakonono (melaksanakan shalat malam). 4) dzikir wengi ingkang suwe (dzikir yang lama di tengah malam). 5) wong kang sholeh kumpulono (berkumpulullah dengan orang shaleh)”.

Syair tersebut, di tanah Jawa biasa terdengar di masjid-masjid atau mushola-mushola sebagai puji-pujian sebelum *iqamah* dikumandangkan. Tetapi dalam pelaksanaannya masih belum dilakukan oleh mayoritas orang-orang muslim. Contoh salah satu dari beberapa hal tersebut dapat dibuktikan dengan rendahnya kemampuan mengetahui makna surat al-Fatihah yang setiap hari dibaca dalam shalat, yang seharusnya bagi seorang muslim adalah dapat membacanya dan sekaligus mengangan-angan maknanya.

Mumammad Ibrahim Salim mengutip pendapat Ibnu Qayyim al-Jauziyah, menjelaskan bahwa ada 5 hal yang menjadi kewajiban seorang muslim terhadap al-Quran adalah (1) mendengarkan dan menyimak dengan baik ayat-ayatnya, (2) benar-benar percaya terhadap kebenarannya, (3) mengikuti petunjuk (ketentuan hukum) yang diajarkannya, baik urusan dunia maupun akhirat, (4) menghayati dan memahami maknanya, (5) menjadikannya sebagai penyembuh penyakit jiwa.⁵

Fenomena yang terjadi di masyarakat sekitar Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah bahwa banyak masyarakat yang tidak memiliki kemampuan mengetahui arti dari setiap ayat al-Quran yang dibaca. Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah dalam hal ini memiliki peran penting dalam mempersiapkan masyarakat (generasi muslim) yang dapat memahami al-Quran. Maka penting dalam pembelajaran al-Quran yang dilaksanakan di lembaga tersebut untuk menambahkan pembelajaran terjemah al-Quran. Karena pembelajaran materi al-Quran yang ada di madrasah diniyah tersebut sementara ini hanya memfokuskan pada kemampuan membaca al-Qurannya

⁴ Sayyid Abu Bakar, *Kifayah Al-Atqiyah* (Singapur, Jeddah, Indonesia: Al-Haramain, n.d.), 49.

⁵ Muhammad Ibrahim Salim, *Pengobatan Quran*, Cet. II (Jakarta: Misykat, 2006), 41.

saja, dan belum memberikan keterampilan lanjutan dari kemampuan membaca al-Quran yang perlu diberikan kepada peserta didik yang masih berusia anak-anak.⁶

Metode An-Nashr adalah sebuah metode yang mengenalkan al-Quran dengan menerapkan filosofi jawa yang digunakan sebagai motivasi dalam mempelajari al-Quran yaitu "*sinau sak mahnane*".⁷ Cara menghafal terjemah al-Quran dengan metode An-Nashr dikelompokkan berdasarkan usia: a) usia 7-12 dengan pola 4-3-2-1; b) usia 12-15 dengan pola 3-2-1; c) usia 15 ke atas dengan pola 3-2-1.⁸ Sehingga metode an-Nashr merupakan suatu cara belajar menerjemahkan al-Quran dengan sistem dan tahapan tertentu yang harus dilalui oleh peserta didik untuk dapat menguasai terjemah kata-kata al-Quran tanpa didampingi kamus dan tanpa repot dengan rumus-rumus. Metode an-Nashr mulai dirintis pada tahun 2000-an oleh Muhammad Taufik, dan mulai dipraktikkan pada tahun 2006 kepada anak-anak kecil yang berusia antara 6 sampai dengan 12 tahun di Sukolilo Wajak Malang.⁹ Metode an-Nashr tidak menuntut peserta didik untuk mempelajari ilmu alat bahasa Arab (Nahwu Sharaf), karena selama ini muncul kesan bahwa jika ingin mengerti al-Quran maka harus melewati Nahwu Sharaf terlebih dahulu. Pada kenyataannya untuk dapat menguasai pelajaran Nahwu Sharaf memerlukan waktu minimal 5 tahun dengan belajar yang serius, dan belum ada jaminan dapat menguasai arti al-Quran.¹⁰ Maka dalam mempelajari terjemah al-Quran dengan metode an-Nashr ini tidak harus memfokuskan terlebih dahulu mempelajari ilmu alat bahasa Arab, walaupun sesekali ada sedikit penjelasan tentang gramatika bahasa Arabnya.

Dengan demikian, pembelajaran al-Quran di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari Kabupaten Malang sangat memerlukan pendampingan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal dengan penambahan pembelajaran terjemah al-Quran metode an-Nashr, sehingga diharapkan peserta didik mampu memiliki kemampuan untuk menterjemahkan arti dari setiap kata dan ayat dalam al-Quran.

⁶ "Observasi Di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari Malang," 2019.

⁷ Ifan Nazilatul Badi'ah, Muhammad Hanif, and Ika Anggraheni, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode An Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di RA An Nashr Kecamatan Wajak Kabupaten Malang," *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2022): 2.

⁸ Faizatul Maslukhah, Masykuri Bakri, and Muhammad Sulistiono, "Implementasi Metode An Nashr Dalam Menghafal Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2021): 210.

⁹ Muhammad Taufik, *Belajar Cepat Dan Mudah Terjemah Al-Quran Dengan Metode An-Nashr* (Malang: An-Nashr Print, 2011), iii.

¹⁰ Radar Malang, "Spirit Religi," 2012.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari Kabupaten Malang. Kegiatan ini menggunakan prosedur pendampingan di antaranya persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Proses pembelajaran terjemah al-Quran yang dilakukan di kelas mengacu pada Metode An-Nashr melalui teknik mengulang-ulang dengan pola 4-3-2-1 yang diikuti oleh beberapa peserta didik kategori anak-anak dan menggunakan alat bantu al-Quran (untuk peserta dampingan) dan buku Metode An-Nashr yang tersedia (untuk pendamping). Pendampingan ini dilakukan 1 kali dalam 1 minggu selama kurang lebih 3 bulan dengan pertemuan sebanyak 12 kali. Target yang ingin dicapai dalam pendampingan ini adalah peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam menerjemahkan beberapa surat-surat pendek dalam al-Quran (Al-Fatihah s/d Al-Kaafirun).

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada setiap hari Kamis, dan dimulai pada pukul 16.00-17.00. pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu: 1) membaca al-Quran secara bersama-sama dan bergantian, 2) pembelajaran terjemah al-Quran dengan Metode An-Nashr dengan mengulang surat yang sudah diajarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, 3) memberikan terjemahan baru pada surat tertentu dengan per-kata dan per-ayat sesuai dengan metode an-Nashr.

Pembelajaran dalam kegiatan pendampingan terjemah al-Quran dengan Metode An-Nashr akan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: 1) pada tanggal 7 Maret 2019 s/d 25 April 2019, dan 2) pada tanggal 4-25 Juli 2019, dengan rincian jadwal dan materi sebagai berikut.

Tabel 3.1: Rincian Pembelajaran 12 Kali Pertemuan

| PERTEMUAN | WAKTU | MATERI | PENYAJI |
|-----------|--------------------|-------------------|------------|
| Ke-1 | Kamis, 16.00-17.00 | Surat Al-Faatihah | Pendamping |
| Ke-2 | Kamis, 16.00-17.00 | Surat Al-Faatihah | Pendamping |
| Ke-3 | Kamis, 16.00-17.00 | Surat An-Naas | Pendamping |
| Ke-4 | Kamis, 16.00-17.00 | Surat An-Naas | Pendamping |
| Ke-5 | Kamis, 16.00-17.00 | Surat Al-Falaq | Pendamping |
| Ke-6 | Kamis, 16.00-17.00 | Surat Al-Falaq | Pendamping |
| Ke-7 | Kamis, 16.00-17.00 | Surat Al-Ikhlas | Pendamping |

| | | | |
|-------|--------------------|--------------------|------------|
| Ke-8 | Kamis, 16.00-17.00 | Surat Al-Lahab | Pendamping |
| Ke-9 | Kamis, 16.00-17.00 | Surat Al-Lahab | Pendamping |
| Ke-10 | Kamis, 16.00-17.00 | Surat An-Nashr | Pendamping |
| Ke-11 | Kamis, 16.00-17.00 | Surat Al-Kaafiruun | Pendamping |
| Ke-12 | Kamis, 16.00-17.00 | Surat Al-Kaafiruun | Pendamping |

Beberapa peserta didik yang mengikuti pendampingan terjemah al-Quran dengan Metode An-Nashr di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari Kabupaten Malang, yaitu:

Tabel 3.2: Nama-nama Peserta Pendampingan

| Nama Peserta | Kelamin | Nama Orang Tua |
|-----------------------|----------------|-----------------------|
| Ach. Farid Mubarak | Laki | Suwondo |
| Abiyu Nofal | Laki | Ishak |
| A. Aldi Riyanto | Laki | Yulianto |
| Alfian Firmansyah | Laki | A. Mustofa |
| Daffa Bagas | Laki | Joko Susilo |
| Muhammad Riyan | Laki | Sholeh |
| Almer Dzaky Pratama | Laki | Didik |
| M. Bayu Putra | Laki | Hariadi |
| Ilham M. Ridhoi | Laki | Darimen |
| Amelia Adha Ningrum | Perempuan | Mulyono |
| Aulia Firdaus | Perempuan | Atim Suryo |
| Aura Yesika | Perempuan | Ugik Ramadhan |
| Nabila Alya Mukhbita | Perempuan | Heri Susanto |
| Nasyaila Bilqis | Perempuan | Nasuki |
| Vica Alya Nafisah | Perempuan | Siswanto |
| Alleta Adelia | Perempuan | Oetomo |
| Faizatun Nabila | Perempuan | Sutoyo |
| Saffa Alya | Perempuan | Joko |
| Ana Khafidotur Rohmah | Perempuan | Syamsul |

Pelaksanaan

Metode an-Nashr dipersiapkan untuk para pemula yang belum menguasai tata bahasa Arab, dan walaupun sudah menguasai tata bahasa Arab maka pembelajarannya akan jauh lebih

cepat dan mudah, karena hanya perlu memahami 1.680 kata sebagai akar kata dalam al-Quran. Sedangkan pemula harus mengetahui arti sebanyak 9.408 kata dalam al-Quran dengan adanya pengulangan. Sedangkan secara keseluruhan kata yang ada dalam al-Quran berjumlah 77.439 kata tanpa pengulangan.¹¹ Tujuan metode an-Nashr adalah untuk memudahkan jalan bagi umat Islam yang ingin merasakan nikmatnya memahami makna kalimat-kalimat al-Quran secara langsung pada waktu membaca atau mendengarkannya.¹²

Metode an-Nashr dalam pembelajarannya berpedoman dengan ungkapan yang berbunyi “السَّبْقُ وَاحِدٌ وَ التَّكْرَارُ أَلْفٌ” artinya pengajaran cukup satu kali dan pengulangannya seribu kali. Sehingga agar dapat melakukan pembelajaran terjemah dengan metode an-Nashr secara maksimal, ada beberapa ketentuan umum yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara klasikal (secara bersama-sama di dalam kelas).
- 2) Guru mengajar dengan menggunakan buku pegangan guru dan anak didik menggunakan al-Quran langsung
- 3) Guru menguasai cara baca secara putus-putus.
- 4) Guru mengikuti pelatihan sampai benar-benar memahami cara menyusun arti satu ayat langsung, untuk menghindari penyusunan yang berbeda dengan maksud suatu ayat.
- 5) Guru merujuk kitab-kitab tafsir untuk menjelaskan tafsir atau pengertian suatu ayat dan jangan memberikan penjelasan apabila belum memahami dengan benar.
- 6) Materi Nahwu dan Sharaf yang ada pada buku pegangan guru tidak mutlak harus dikuasai sebelum mengajar, tapi dapat dipahami sedikit demi sedikit sambil mengajar.¹³

Sedangkan untuk dapat mengajarkan terjemah al-Quran pada anak didik usia sekolah dasar, ada beberapa teknik dalam metode an-Nashr yaitu:

- 1) Anak didik terlebih dahulu membaca pelajaran pada empat pertemuan terakhir secara bersama-sama pada setiap akan dimulai pelajaran.
- 2) Guru membacakan surat atau ayat yang akan dipelajari dan ditirukan anak didik secara bersama-sama

¹¹ Taufik, *Belajar Cepat Dan Mudah Terjemah Al-Quran Dengan Metode An-Nashr*, iv.

¹² Taufik, i.

¹³ Taufik, iv-v.

- 3) Guru membaca satu lafadz beserta artinya satu kali dan ditirukan oleh anak didik sebanyak empat kali sampai akhir ayat, dan pada ayat yang pendek diperbolehkan dua atau tiga ayat secara langsung dengan melihat kemampuan anak didik.
- 4) Anak didik disuruh untuk mengulang hafalannya dari awal ayat tanpa diberi contoh lagi, dan pengulangan lafadz sebanyak tiga kali sampai pada akhir ayat.
- 5) Anak didik disuruh untuk mengulang hafalannya dari awal ayat tanpa diberi contoh lagi, dan pengulangan lafadz sebanyak dua kali sampai pada akhir ayat.
- 6) Anak didik disuruh untuk mengulang hafalannya dari awal ayat tanpa diberi contoh lagi, dan pengulangan lafadz sebanyak satu kali sampai pada akhir ayat. Jika ada lafadz yang belum lancar, guru meminta anak didik untuk mengulangnya tiga kali bersama-sama dan mengulang lagi dari awal.
- 7) Pada ayat berikutnya, guru membaca lagi dan ditirukan sebagaimana cara pada ayat sebelumnya, demikian seterusnya sampai akhir ayat yang hendak dipelajari satu kali pertemuan.
- 8) Setiap satu minggu sekali, terlebih dahulu anak didik diminta mengulang semua pelajaran dalam minggu tersebut, dan kemudian diminta mengulang pelajaran pada dua minggu sebelumnya.
- 9) Jangan terburu-buru diajari menyusun arti satu ayat, karena biasanya mereka akan kebingungan, terkecuali apabila mereka sudah lancar membaca al-Quran serta menguasai arti juz 30 secara lengkap.
- 10) Guru diperbolehkan menjelaskan maksud suatu ayat dengan penjelasan pendek dan sederhana.¹⁴

Pengulangan metode an-Nashr dengan pola 4-3-2-1 inilah yang menjadi kekuatan dalam pendampingan di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari Kabupaten Malang. Karena semakin banyak pengulangan yang dilakukan peserta didik, maka akan semakin mampu untuk memunculkan arti kosa kata pada setiap kata yang ada dalam al-Quran tanpa harus sulit mengingat-ingat kembali. Pengulangan secara bersama-sama juga memberikan semangat tersendiri bagi peserta didik dalam pembelajaran, dan suasana ini menjadikan peserta didik memiliki kerja sama yang baik sehingga muncul sikap saling membantu untuk mengingat antara peserta yang satu dengan yang lainnya.

¹⁴ Taufik, vi.



Gambar 3.1: Pelaksanaan Pendampingan dalam Pembelajaran

Penilaian

Beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan pendampingan telah mampu dan memperoleh pengetahuan baru tentang penerjemahan al-Quran dengan Metode an-Nashr, dan memberikan kesan pembelajaran yang santai, menarik, dan interaktif melalui pengulangan yang sering. Setelah pelaksanaan pendampingan, nampak peningkatan pengetahuan terjemah al-Quran mereka, dengan terlihat bahwa rata-rata mereka telah mampu menerjemahkan terjemah dari surat al-Fatihah sampai dengan al-Kafirun.

Target pencapaian pendampingan belum dapat terlaksana dengan baik, karena masih ada peserta didik yang belum lancar dalam menerjemahkan surat-surat pendek (Al-Fatihah s/d Al-Kafirun). Namun peserta didik sudah memiliki dasar kemampuan dalam penguasaan pola pembelajaran metode an-nashr, dan ini menjadi modal penting untuk pengembangan dan penambahan beberapa surat-surat pendek yang lainnya. Kekurangan target pencapaian

pembelajaran disebabkan tingkat kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, karena pada setiap pertemuan selalu ada peserta didik yang tidak hadir dan ini memperlambat proses pembelajaran serta hasil yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, diharapkan peserta pendampingan dapat mengoptimalkan pengulangan dan mengimplementasikannya pada saat membaca al-Quran secara mandiri, sehingga target membaca al-Quran secara baik dan benar dengan mengangan-angan makna yang terkandung di dalamnya dapat tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari Kabupaten Malang, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran al-Quran harus dikembangkan pada kemampuan menerjemahkan dengan menggunakan metode an-nashr yang sangat mudah, sehingga tidak hanya difokuskan pada kemampuan membaca saja.
2. Metode An-Nashr memberikan keterampilan kepada peserta didik untuk dapat menterjemahkan arti dari setiap kata dan ayat dalam al-Quran, sehingga hal ini dapat menjadi modal untuk memahami kandungan isi al-Quran.

SARAN

Kegiatan pendampingan terjemah al-Quran dengan Metode An-Nashr di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari Kabupaten Malang perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dilaksanakan setiap hari, sehingga semua peserta didik dapat menerjemahkan al-Quran secara keseluruhan, baik terjemah per-kata maupun terjemah per-ayat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada Penemu Metode An-Nashr, Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari Kabupaten Malang, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kemasyarakatan (LITAPDIMAS) Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Dan Terjemahnya*. Madinah: Komplek Percetakan Al-Quran Al-Karim milik Raja Fahd, 1424.
- As-Syamilah, Maktabah. *Jaami' Al-Ahadits*. Juz 12., n.d.
- Badi'ah, Ifan Nazilatul, Muhammad Hanif, and Ika Anggraheni. "Pembelajaran Al-Qur'an Metode An Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di RA An Nashr Kecamatan Wajak Kabupaten Malang." *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2* (2022).
- Bakar, Sayyid Abu. *Kifayah Al-Atqiya'*. Singapur, Jeddah, Indonesia: Al-Haramain, n.d.
- Maslukhah, Faizatul, Masykuri Bakri, and Muhammad Sulistiono. "Implementasi Metode An Nashr Dalam Menghafal Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam 6*, no. 3 (2021).
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. VIII. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- "Observasi Di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Singosari Malang," 2019.
- Radar Malang. "Spirit Religi," 2012.
- Salim, Muhammad Ibrahim. *Pengobatan Quran*. Cet. II. Jakarta: Misykat, 2006.
- Taufik, Muhammad. *Belajar Cepat Dan Mudah Terjemah Al-Quran Dengan Metode An-Nashr*. Malang: An-Nashr Print, 2011.